BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Kekokohan eksistensi PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Bandung Korporasi terbangun oleh sebuah sejarah panjang kepeloporan dibidangnya, mengiringi perjalanan Indonesia sebagai sebuah Negara dan bangsa merdeka. Bermula pada periode transisi kedaulatan dari pemerintahan Kolonial Belanda ke pemerintahan Republik Indonesia, telah dilaksanakan nasionalisasi sejumlah perusahaan asuransi milik Kolonial Belanda termasuk *NV Assurantie Maatshappij DeNederlandern dan Bloom Vander EE* tahun 1845 yang berdomisili di Jakarta. Awalnya, asuransi kerugian tersebut telah menjalankan usahanya untuk memberikan perlindungan risiko terhadap perusahaan perkebunan dan sebagainya.

Tepat 100 tahun pasca nasionalisasi tersebut, Indonesia memproklamirkan kemerdekaanya di tahun 1945 yang memungkinkan dilakukannya nasionalisasi perusahaan asuransi kerugian milik Belanda maupun Inggris menjadi PT. Asuransi Bendaraya untuk layanan asuransi kerugian dalam mata uang rupiah dan PT. Umum Internasional Underwriters untuk layanan asuransi kerugian dalam valuta asing. Tujuan nasionalisasi adalah untuk memberikan kemanfaatan yang maksimal kepada masyarakat, memperkokoh keamanan dan perekonomian Negara. Kebijakan

nasionalisasi dilakukan berdasarkan Undang-Undang nomor 86 tahun 1958 tentang nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda yang berada dalam wilayah Republik Indonesia.

Pemerintah malalui Keputusan Menteri Keuangan nomor 764/MK/IV/12/1972, pada tanggal 2 Juni 1972, memutuskan untuk melakukan *merger* antara PT. Asuransi Bendasraya yang bergerak dalam asuransi rupiah dan PT. Umum Internasional Underwriters yang bergerak dalam asuransi valuta asing di-*merger* menjadi PT, Asuransi Jasa Indonesia (Persero), yang sekarang lebih dikenal sebagai Asuransi Jasindo. Penggabungan tersebut selanjutnya dikukuhkan dengan Akta Notaris Mohammad Ali No 1 tanggal 2 Juni 1973.pengalaman bidang asuransi kerugian sejak era Kolonial Belanda memberikan nilai kepeloporan tersendiri bagi keberadaan dan tumbuh-kembang PT, Asuransi Jasa Indonesia (Persero) kini dan masa mendatang.

PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) adalah satu-satunya Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang usaha asuransi kerugian umum. PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) bedriri pada 2 Juni 1985 sebagai hasil penggabungan antara PT. Asuransi Bendasraya dan PT. Umum Internasional Underwriters dan tampil sebagai maskapai asuransi kerugian umum terbesar nasional dengan total asset per akhir tahun 2004 sebesar Rp. 1,363 milyar,-.

Portofolio PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dalam penyelesaian klaim-klaim besar meliputi klaim *Apogee Kick Motor* Satelit Palapa B2 sebesar $75 juta USD, *BDC Failure* Satelite palapa C2 sebesar $31,2 juta USD, *Battery Charging Failure* Satelit Palapa C2 sebesar $36,5 juta USD dan *Loss of DB* Satelit Garuda milik *Access International* sebesar $101,5 juta USD. Kemampuan dan pengalaman tersebut diakui pula oleh Badan Pemeringkat Internasional *Standard* and *Poor's* utuk kategori *Claim Paying Ability.*

Bagian penting dari upaya memaksimalkan nilai Badan Usaha Milik Negara demi peningkatan daya saing di pasar nasional maupun internasional.Pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara telah menerbitkan dan memberlakukan tata kelola perusahaan yang baik yang berlaku wajib bagi semua Badan Usaha Milik Negara.

PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, sepenuhnya menyadari arti penting dan peranan tata kelola perusahaan yang baik sehingga secara bertahap mulai dari pemahaman, sosialisasi sehingga secara bertahap mulai dari pemahana, sosialisasi hingga implementasi dijalankan secara berkelanjutan. Bagi PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero), penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya ditujukan untuk memenuhi peraturan atau ketentuan yang ada, namun lebih jauh dari itu adalah untuk mengeliminasi peluang terjadinya pelanggaran dalam perusahaan sekaligus meningkatkan kepercayaan public dan meningkatkan kinerja Perseroan.

Saat ini PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki jaringan pelayanan yang terdiri dari 74 kantor cabang yang berlokasi di seluruh Indonesia dan 1 kantor cabang di luar negeri. Dalam melaksanakan operasinya PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) didukung oleh 50 kantor cabang, 23 kantor penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia dan 1 kantor cabang di luar negeri di Labuan, Malaysia.

Keberadaan PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) semakin solid dari tahun ke tahun, sebagaimana tercermin dari kinerja perusahaan yang terus mengalami peningkatan dan pengakuan mutu melalui sertifikan *International Standard Organization* 9002 sejak tahun 1998. PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) juga mendapatkan dukungan reasuradur terkemuka di dunia seperti *Swiss-re* dan *Partner-re* sehingga memperkokoh posisi PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai perusahaan asuransi yang menopang dan bertaraf internasional.

Perkembangan pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) mengalami banyak pasang surut dalam menjalani usahanya terutama dalam usaha melebarkan sayapnya di berbagai kota nusantara. Dapat dilihat berdirinya kantor cabang yang terdapat di kota Pontianak memerlukan usaha dan kerja keras serta pada saat itu bernama Perusahaan Negara Asuransi Kerugian Eka Nusa.

Pengalaman PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sejak era Kolonial Belanda memberikan nilai kepeloporan bagi keberadaan dan pertumbuhan serta mampu meraih kepercayaan dari dalam dan luar negeri. Diantaranya di Jawa Barat terdapat 9

cabang, yaitu: Bogor, Depok, Bekasi, Sukabumi, Purwakarta, Bandung Korporasi, Bandung Ritel, Cirebon dan Tasikmalaya. Keberadaan PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) semakin solid dari tahun ketahun, sebagaimana tercermin dari kinerja perusahaan yang terus mengalami peningkatan dan pengakuan mutu melalui *International Standard Organization* 9002 sejak tahun 1998 serta penghargaan *Standard and Poor's* dengan peringkat Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 1997 atas prestasi pembayaran klaim mengukuhkan kekuatannya di pasar global. Keseriusan dalam membuktikan komitmen yang telah dibuat melalui penyediaan beragam produk yang disesuaikan dengan kebutuhan tertanggung dan layanan profesianal yang cepat, akurat, ramah serta efisien.

Visi dan Misi perusahaan menjadi pemacu semangat dan penerangan dalam menjalankan semua kebijakan dan kegiatan Perseroan, baik secara internal maupun eksternal. Memperhatikan latar belakang perusahaan dan tantangan di masa yang akan dating, telah ditetapkan pula:

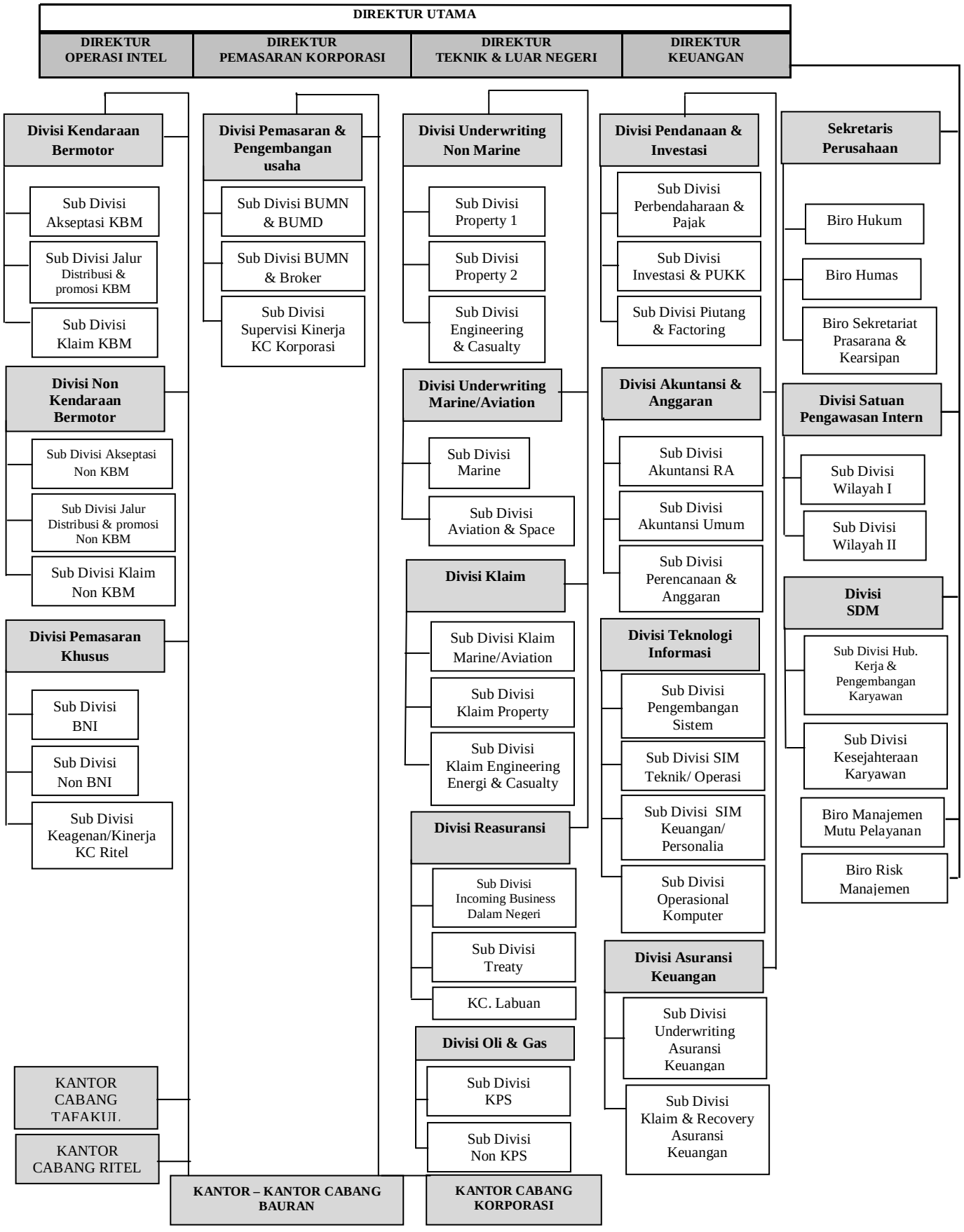
1. Visi PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) adalah menjadi perusahaan asuransi yang tangguh dalam persaingan global dan menjadi pemimpin pasar di pasar domestik.
2. Misi PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) adalah menyelenggarakan usaha asuransi kerugian dengan reputasi internasional melalui peningkatan pangsa pasar, pelayanan prima dan tetap menjaga tingkat kemampuan serta memenuhi harapan *stakeholder*.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi mengandung arti, yaitu suatu susunan kedudukan dari masing-masing unit yang berdiri sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing.Begitu halnya pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki struktur organisasi yang menunjukan masing-masing unit.

Adapun struktur organisasi PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :

STRUKTUR ORGANISASI PT. JASA ASURANSI INDONESIA (PERSERO)



4.1.3 Job Description

1. **Direktur Utama**

   Direktur utama mempunyai tugas :

   a. Melakukan supervisi dan koordinasi terhadap kegiatan dan tugas – tugas anggota direksi.
   b. Melakukan supervisi terhadap Satuan Pengawas Intenal (SPI), Divisi Sumber Daya Manusia, Sekretaris Perusahaan, dan Biro Management Mutu Pelayanan serta Biro Risk Management.
   c. Pembinaan profesi bidang pengawasan, SDM, dan pelayanan.

2. **Direktur Teknik dan luar Negeri**

   Direktur Teknik dan Luar Negeri mempunyai tugas yaitu : Melakukan supervisi terhadap Divisi Underwriting Marine/ Aviation, Divisi Underwriting Non Marine, Divisi Klaim, Divisi Reasuransi, Divisi Oil & Gas, serta membina kompetensi profesi bidang underwriting.

3. **Direktur Pemasaran Korporasi**

   Direktur Pemasaran Korporasi mempunyai tugas, yaitu :

   a. Memperkenalkan produk-produk unggulan dari asuransi Jasindo.
   b. Merekrut pangsa pasar dari para kompetitor/pesaing.
   c. Memberikan penjelasan asuransi, tariff dan luas jaminan kepada klien.

d. Memberikan pelayanan yang baik dan memberikan surat pemberitahuan untuk jatuh tempo polis.
e. Sebagai koordinator untuk masing-masing tenaga pemasaran (staff), broker dalam rangka mempertahankan kepercayaan dari tertanggung (klien).
f. Meningkatkan perolehan premi dan mengembangkan jaringan kerja sama (network).

Kepala urusan penjualan/pemasaran membawahi dua fungsi yaitu:

1. Fungsipenjualan/pemasaranuntuk BUMS/Bank/Broker/Penjualan langsung(direct).
2. Fungsi penjualan/pemasaran untuk BUMN/BUMD.

4. Direktur Keuangan

Direktur keuangan mempunyai tugas, yaitu :

Melakukan supervisi terhadap Divisi Pendanaan & Investasi, Divisi Akuntansi dan Anggaran, Divisi Tekmologi Informasi dan Divisi Asuransi Keuangan, selain itu juga melakukan pembinaan profesi bidang keuangan, akuntansi, dan teknologi informasi.

5. Direktur Operasi Ritel

Direktur operasi ritel mempunyai tugas, yaitu : Melakukan supervise terhadap Divisi Kendaraan Bermotor, Divisi Non Kendaraan Bermotor, Divisi Pemasaran khusus, Kantor Cabang Takaful, kantor – kantor Cabang Ritel, dan Kantor – kantor Cabang Bauran, serta pembinaan terhadap profesi bidang operasi ritel.

6. Divisi Pemasaran dan Pengembangan Usaha

Divisi Pemasaran dan Pengembangan Usaha mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Mencari nasabah baik perorangan, instansi maupun perusahaan.
b. Membina nasabah dan memberikan bimbingan tentang pentingnya berasuransi.
c. Membantu perencanaan-perencanaan untuk mendapatkan kepercayaan konsumen maupun data-data pemasukan premi.
d. Membuat rekomendasi pada unit akseptasi atau produksi untuk membuat polis.
e. Menyampaikan secara jelas dan terperinci kepada tertanggung tentang isi dan perjanjian yang terdapat dalam polis.
f. Melayani tertanggung sebaik mungkin.
g. Berhak dan berkewajiban untuk mencari nasabah.

h. Menyampaikan secara jelas dan terperinci kepada tertanggung tentang isi dan perjanjian yang terdapat dalam polis.
i. Memberikan karyawan harga pada setiap nasabah sehubungan proyek-proyek, pos-pos, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah.
j. Memintakan persetujuan kepada divisi underwriting kantor pusat untuk menentukan tariff sebagai dasar kesepakatan harga untuk tertnggung.
k. Membangun analisa terhadap calon tertanggung.
l. Dapat meminta data secara langsung kepada masing-masing unit baik yang berhubungan dengan premi maupun klaim.

7. Divisi Satuan Pengawasan Internal (SPI)

Divisi satuan pengawasan ritel mempunyai tugas, yaitu :

a. Peningkatan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Gorvenance), antara lain :

   Penyempurnaan GCG melalui kerjasama melalui konsultan, diantaranya :

   - Diagnostic assessment GCG oleh konsultan (BPKP) dan Scoring GCG.
   - Sosialisasi hasil diagnostic assessment GCG dengan kepala divisi, direksi, dan komisaris.

- Revisi statement of corporate intent tahun 2005 – 2007
- Assessment GCG

b. Pelaksanaan audit secara rutin yang menitikberatkan pada audit operasional dan financial atas setiap pelaksanaan audit.

c. Melakukan evaluasi kinerja kantor Cabang/ unit – unit kantor pusat baik pada desk audit maupun pada saat on the spot, antara lain :

- Pencapaian target produksi.
- Pelanggaran atas realisasi biaya yang dapat dikendalikan (controllable cost).
- Evaluasi atas efisiensi pada unit – unit kegiatan kantor pusat dan kantor cabang.

d. Monitoring tindak lanjut atas hasil audit yang telah dilakukan pada tahun yang bersangkutan.

8. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan mempunyai tugas yaitu sebagai fasilitor dan mediator yang menjembatani kepentingan perusahaan dengan pihak ekstern maupun intern. Sedangkan fungsi yang dijalankan antara lain :

- Mensosialisasikan asuransi jasindo kepada public
- Sebagai mediator pihak manajemen denga public.

- Menganalisa dan memberikan opini hukum atas masalah – masalah litigasi dan non–litigasi.
- Menangani perkara yang telah masuk ke pengadilan.
- Menjaga, memelihara dan mengoptimalkan asset perusahaan.
- Menyimpan dan memperbarui document penting perusahaan.

9. Divisi SDM

Divisi SDM mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Menilai produktivitas karyawan.
b. Memberikan laporan keuangan tiap bulan kepada kantor pusat.
c. Mengelola seluruh karyawan dikantor pusat.
d. Mengatur operasional kendaraan.

10. Divisi Keuangan

Divisi keuangan mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Mengelola keuangan.
b. Menandatangani urusan-urusan yang berhubungan dengan keuangan.
c. Memberikan laporan keuangan tiap bulan pada direktur keuangan.
d. Mengelola seluruh karyawan.
e. Mengatur operasional kendaraan.

f. Menilai produktifitas karyawan..

Divisi keuangan membawahi lima fungsi yaitu :

1. Fungsi Pembendaharaan yang mempunyai tugas yaitu :

   Menyediakan fasilitas keuangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

2. Fungsi Penagihan yang mempunyai tugas yaitu :
   a. Melakukan penagihan yang berhubungan dengan premi angsuran.
   b. Membuat nota kas kredit/debet surat-surat yang berkaitan dengan aktivitas keuangan.
   c. Membuat laporan keuangan setiap bulan.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

PT Asuransi Jasindo sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Persero dalam kegiatannya mempunyai peranan ganda.

1. Melalui sektor perasuransian mengemban misi pemerintah dalam rangka pembangunan nasional dengan jalan memberikan sumbangan atau kontribusi berupa pajak, deviden, meningkatkan jumlah angkatan kerja, memantapkan kestabilan perekonomian juga membina perusahaan-perusahaan asuransi swasta. Menciptakan kestabilan pasaran perasuransian dan berupaya memasyarakatkan asuransi kerugian kepada bangsa Indonesia (Agent Of Development)

2. Sebagai badan usaha (persero) yang tidak lepas dari prinsip-prinsip ekonomi perusahaan yakni mencari keuntungan (laba).

Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan ini berjalan diatas jalur efisiensi serta efektif dalam mempertahankan eksistensinya. Guna dapat melayani dengan baik pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia memang diperlukan kemampuan yang tidak sedikit. Spesialisasi dalam bidang asuransi masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, PT Asuransi Jasindo terpanggil untuk memberikan perlindungan bagi ruang lingkup usaha yang sangat luas. Hampir semua pos kategori asuransi kerugian berada dalam lingkungan usahanya.

PT Asuransi Jasindo telah mendapat pengalaman luas dalam memberikan proteksi bagi cabang-cabang asuransi baik yang bersifat konvensional maupun yang tergolong baru. PT Asuransi Jasindo telah menjamin pula asuransi peluncuran satelit.Sektor Engineering dewasa ini mendapat perhatian khusus PT Asuransi Jasindo, oleh karena itu pembangunan Negara Indonesia membutuhkan pekerjaan konstruksi yang sangat luas.

Sebagai suatu Negara yang sedang berkembang, Indonesia menghadapi tugas yang berat. Dalam bidang asuransi PT Asuransi Jasindo menghadapi dua tantangan yang sama pentingnya. Disatu pihak PT Asuransi Jasindo dituntut untuk meningkatkan kesadaran berasuransi masyarakat banyak, dengan cara menarik mereka kearah asuransi, memberikan perlindungan dibidang-bidang yang bersifat

konvensional seperti kebakaran, pengangkutan, kecelakaan diri, jaminan terhadap penipuan dan sebagainya. Sedangkan dipihak lain PT Asuransi Jasindo harus menguasai jenis-jenis baru perlindungan engineering, perhubungan udara, termasuk peluncuran satelit dan lain-lain.

PT Asuransi Jasindo adalah BUMN yng bergerak dibidang Asuransi kerugian. Seluruh sahamnya hingga kini dimiliki oleh Pemerintah RI.Hal-hal tersebut bila tidak dipertimbangkan upaya perlindungan dari berbagai resiko dapat menimbulkan kerugian financial yang tidak sedikit. Disamping itu, segala pekerjaan yang telah diselesaikan pun perlu dihindarkan dari kemungkinan resiko-resiko kerusakan.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1. Analisis Deskriptif Perputaran Modal Kerja Pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)

Rasio ini menunjukan hubungan antara modal kerja dengan penjualan terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, maka akan meningkatkan modal kerja. Periode perputaran modal kerja *(working capital turnover period)* dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas.

Perputaran modal kerja yang tinggi dapat diakibatkan karena rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat juga menggambarkan tidak tersediannya modal kerja yang cukup, adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi.

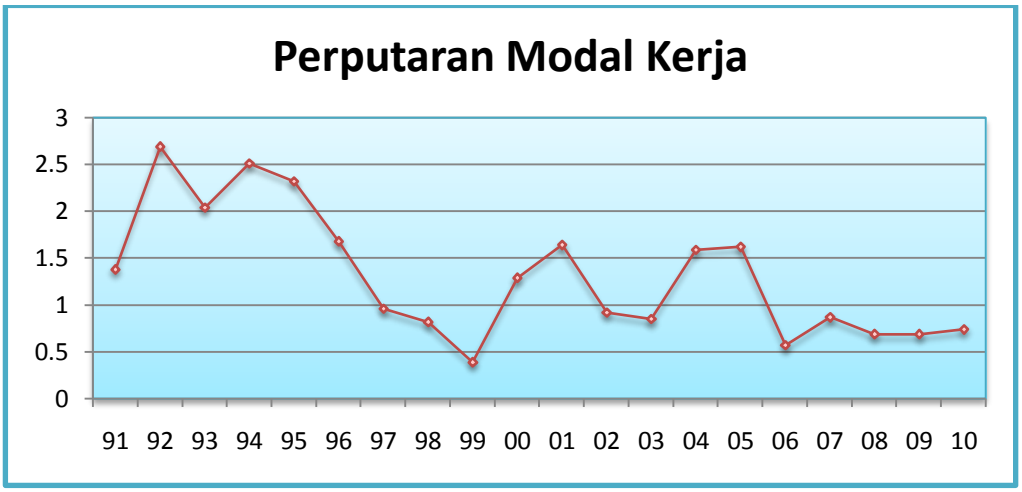
Pada tabel dibawah ini dapat digambarkan mengenai *Working Capital Turnover* PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) periode 1991-2010. Adapun besarnya perputaran modal kerja yang dimiliki PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Perkembangan Perputaran Modal Kerja
PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)
Periode 1991-2010

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja	Perkembangan	
				Kali	%
1991	76.615.000	55.668.000	1.38	-	-
1992	155.918.000	57.806.000	2.69	1.31	94.9
1993	115.781.000	56.714.000	2.04	(0.65)	(24.2)
1994	109.839.000	43.688.000	2.51	0.47	23
1995	157.554.000	67.884.000	2.32	(0.19)	(7.6)
1996	152.021.000	90.594.000	1.68	(0.64)	(27.6)
1997	187.949.000	196.754.000	0.96	(0.72)	(42.9)
1998	194.289.000	237.481.000	0.82	(0.14)	(14.6)
1999	170.876.000	436.858.000	0.39	(0.43)	(52.4)
2000	194.605.000	150.103.000	1.29	0.9	(230.7)
2001	228.734.000	139.456.000	1.64	0.35	(27.1)
2002	337.640.044	365.721.647	0.92	(0.72)	(43.9)
2003	432.881.901	511.903.339	0.85	(0.07)	(7.6)
2004	581.720.891	365.714.137	1.59	0.74	87.1
2005	667.537.480	411.459.270	1.62	0.03	1.9
2006	703.350.591	1.230.728.608	0.57	(1.05)	(64.8)
2007	781.050.305	897.963.801	0.87	0.3	(52.6)
2008	869.362.172	1.261.442.560	0.69	(0.18)	(20.7)
2009	1.033.105.681	1.495.549.145	0.69	0	0
2010	1.114.674.040	1.499.367.138	0.74	0.05	7.3

Sumber :Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero)

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan perputaran modal kerja yang terjadi di PT. Jasa Asuransi Indonesia yaitu. Dimana mulai tahun 1997-1999, 2002 dan 2003 serta pada tahun 2006-2010 perputaran modal kerja cenderung melambat, hal ini disebabkan karena besarnya modal kerja netto yang dipergunakan, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan rendahnya perputaran piutang atau dikarenakan tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga. Untuk lebih jelasnya perkembangan Perputaran Modal Kerja *(Working Capital Turnover)* pada PT. Jasa Asuransi Indonesia periode tahun 1991sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero)
Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Perputaran Modal Kerja

Dari Tabel 4.1 dan Gambar 4.2 diatas maka dapat dihitung nilai statistik deskriptif Perputaran Modal Kerja dengan menggunakan SPSS 20 *for windows.* Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Perputaran Modal Kerja
Menggunakan SPSS V 20 *For Windows*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_Modal_Kerja	20	.39	2.69	1.3130	.67786
Valid N (listwise)	20				

Dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif perputaran modal kerja diatas, hasil rata-rata atau *Mean* dari data perputaran modal kerja yaitu 1.3130. Sementara periode perputaran modal kerja yang tertinggi adalah 2.69, dimana kecepatan perputaran modal kerja dengan kecepatan tersebut terdapat pada tahun 1992. Hal ini terjadi karena perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan oleh rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat menggambarkan tidak tersediaanya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Kecepatan perputaran modal kerja yang paling lambat yaitu 0.39, lambatnya perputaran modal kerja tersebut berada pada tahun 1999. Hal ini dapat terjadi karena besarnya modal kerja netto, tingginya saldo kas dan investasi yang dimiliki dalam bentuk surat berharga.

4.2.2 Analisis Deskriptif Rasio Hutang Pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)

Dengan adanya pendanaan dari pihak eksternal yaitu menambah pendanaan dari hutang, maka akan dapat meningkatkan rasio hutang. Rasio hutang mengukur

sebatas mana total aktiva yang dibiayai oleh pemilik jika dibandingkan dengan pembiayaan yang disediakan oleh para kreditur.

Rasio hutang hanyalah sebuah ukuran seberapa asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio hutang yang tinggi menunjukan bahwa sebagian asset perusahaan dibiayai oleh hutang yang benar-benar tidak baik atau buruk. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan hutang yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri.

Pada tabel dibawah ini dapat digambarkan mengenai Rasio Hutang (DAR) PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) periode 1991-2010. Adapun besarnya rasio hutang yang dimiliki PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

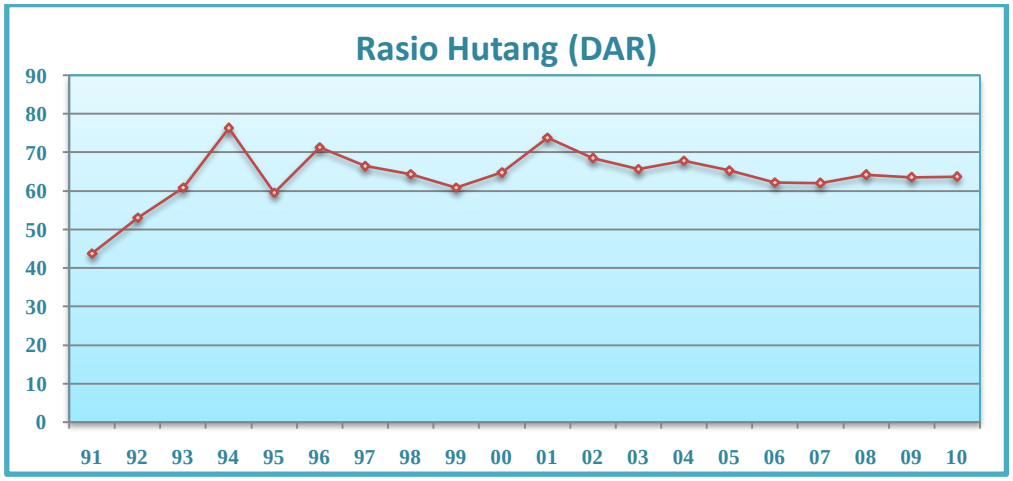
Tabel 4.3
Perkembangan Rasio Hutang (DAR)
PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)
Periode 1991-2010

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR %	Perkembangan %
1991	38.960.000	88.899.000	43.8	-
1992	49.765.000	93.751.000	53.1	9.3
1993	57.995.000	95.216.000	60.9	7.8
1994	74.934.000	98.093.000	76.4	15.5
1995	90.829.000	152.432.000	59.6	(16.8)
1996	277.278.000	388.173.000	71.4	11.8
1997	431.197.000	648.720.000	66.5	(4.9)
1998	472.091.000	733.312.000	64.4	(2.1)
1999	454.371.000	746.685.000	60.9	(3.5)
2000	545.750.000	841.989.000	64.8	3.9
2001	901.158.000	1.218.291.000	73.9	9.1
2002	715.016.143	1.042.281.648	68.6	(5.3)
2003	726.993.582	1.105.342.796	65.7	(2.9)
2004	925.590.133	1.363.042.387	67.9	2.2
2005	971.748.934	1.488.604.003	65.3	(2.6)
2006	977.848.541	1.571.457.311	62.2	(3.1)

2007	1.089.353.561	1.755.498.278	62.1	(0.1)
2008	1.366.851.069	2.124.254.970	64.3	2.2
2009	1.578.168.067	2.482.460.766	63.6	(0.7)
2010	1.114.674.040	2.996.969.067	63.8	0.2

Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Rasio Hutang (DAR) PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero), mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada tahun 1995 dan tahun 1998 dan kembali terulang dari tahun 2002 sampai tahun 2009, hal tersebut terjadi karena total aktiva yang didapat PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) pada tahun-tahun tersebut relatif mengalami kenaikan, sehingga Rasio Hutang (DAR) yang didapatkan cenderung mengalami penurunan, terutama pada tahun 1995 yang penyebabnya dikarenakan pada tahun 1995 total aktiva pada periode tahun ini mengalami lonjakan kenaikan yang sangat besar, dimana pendanaan aktiva perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai oleh hutang. Maka total aktiva yang dimiliki pada tahun 1995 lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



(Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero), Data Diolah)

Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Rasio Hutang (DAR)

Dari Tabel 4.3 diatas maka dapat dihitung nilai statistik deskriptif Rasio Hutang (DAR) dengan menggunakan SPSS 20 *for windows*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Rasio Hutang (ROA)
Menggunakan SPSS V 20 *For Windows*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio_Hutang	20	43.8	76.5	63.965	6.9946
Valid N (listwise)	20				

Dari data tabel diatas saya mendapatkan data Statistik Deskriptif Rasio Hutang yaitu hasil rata-rata atau *Mean* dari data DAR yaitu 63.965. Sementara persentase DAR yang tertinggi adalah 76.5 dimana hasil tertinggi itu didapat di periode tahun 1994. Hal ini terjadi kerena dimana rasio hutang yang tinggi dapat menunjukan bahwa sebagian besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Persentase DAR yang terkecil yaitu 43.8, kecilnya DAR tersebut berada pada tahun 1991. Hal ini terjadi kerena pendanaan aktiva perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai oleh hutang.

4.2.3 Analisis Deskriptif Profitabilitas Pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)

Rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Dimana dapat ditunjukan oleh laba yang dapat dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan komponen yang ada di dalam laporan keuangan.

Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba bersih setelah pajak.

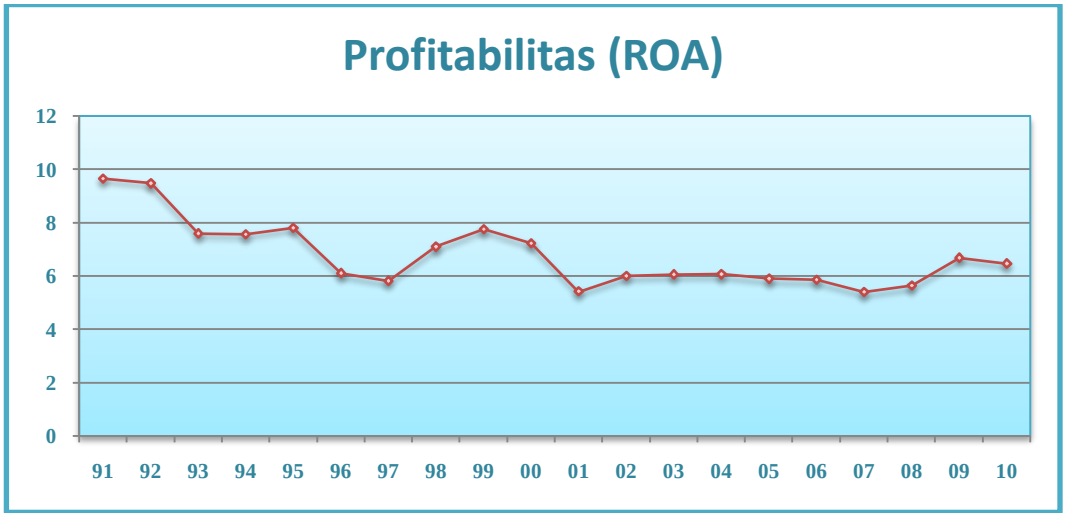
Pada tabel dibawah ini dapat digambarkan mengenai Profitabilitas (ROA) PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) periode 1991-2010. Adapun besarnya profitabilitas yang dimiliki PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Perkembangan Profitabilitas (ROA)
PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)
Periode 1991-2010

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA %	Perkembangan %
1991	8.605.000	88.899.000	9.67	-
1992	8.894.000	93.751.000	9.49	(0.18)
1993	7.237.000	95.216.000	7.61	(1.88)
1994	7.439.000	98.093.000	7.58	(0.03)
1995	11.919.000	152.432.000	7.82	0.24
1996	23.770.000	388.173.000	6.12	(1.7)
1997	37.797.000	648.720.000	5.83	(0.29)
1998	52.165.000	733.312.000	7.11	1.28
1999	57.988.000	746.685.000	7.77	0.66
2000	60.943.000	841.989.000	7.24	(0.53)
2001	66.307.000	1.218.291.000	5.44	(1.8)
2002	62.750.914	1.042.281.648	6.02	0.58
2003	67.088.040	1.105.342.796	6.07	0.05
2004	82.905.076	1.363.042.387	6.08	0.01
2005	88.049.814	1.488.604.003	5.91	(0.17)
2006	92.255.804	1.571.457.311	5.87	(0.04)
2007	94.939.291	1.755.498.278	5.41	(0.46)
2008	120.230.193	2.124.254.970	5.65	0.24
2009	166.331.112	2.482.460.766	6.70	1.05
2010	194.251.621	2.996.969.067	6.48	(0.22)

Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Perkembangan Profitabilitas (ROA) PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero), mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada tahun 1992-1997 dan kembali terulang dari tahun 2000, 2001, dan terulang kembali pada tahun 2005-2007. Hal tersebut terjadi karena laba setelah pajak yang diterima oleh perusahaan relatif naik secara signifikan dibandingkan dengan kenaikan total aktiva yang relatif mengalami kenaikan lebih besar yang didapat oleh perusahaan.



(Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero), Data Diolah)
Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Profitabilitas (ROA)

Dari Tabel 4.5 diatas maka dapat dihitung nilai statistik deskriptif Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan SPSS 20 *for windows*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Rasio Hutang (ROA)
Menggunakan SPSS V 20 *For Windows*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	20	5.41	9.67	6.7935	1.23425
Valid N (listwise)	20				

Dari data tabel diatas saya mendapatkan data Statistik Deskriptif Rasio Hutang (ROA) yaitu hasil rata-rata atau *Mean* dari data ROA yaitu 6.7935. Sementara ROA yang tertinggi adalah 9.67 dimana hasil tertinggi itu didapat di periode tahun 1991. Hal ini terjadi karena perputaran modal kerja dan rasio hutang pada tahun tersebut relatif stabil maka profitabilitas (ROA) pada tahun ini cenderung paling tinggi di bandingkan tahun–tahun selanjutnya. Sedangkan persentase ROA yang paling rendah yaitu 5.41, nilai terendah ROA tersebut berada pada tahun 1997. Hal ini terjadi karena perputaran modal kerja dan rasio hutang pada tahun ini mengalami penurunan. Dimana pada tahun tersebut perusahaan berniat untuk menurunkan rasio hutang dari tahun sebelumnya, akan tetapi ROA yang di miliki oleh perusahaan menurun. Maka dengan mengurangi dana dari hutang perusahaan mendapatkan keuntungan lebih sedikit daripada beban tetapnya.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Hutang (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan data Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang (DAR)dan Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero), maka dapat dianalisis bagaimana pengaruh Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Hutang (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROA).

Dari hasil penelitian, data Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang (DAR) dan Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero), maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Hutang (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan. Untuk mencari besarnya pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya. Adapun langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetaahui hubungan dan pengaruh dari setiap variabel, kita akan melalukan pengujian secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi berganda secara parsial dan simultan. Di dalam penelitian ini akan terlihat pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero). Pada model regresi ini, variabel perputaran modal kerja dan rasio hutang merupakan variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y) adalah profitabilitas. Untuk mendapatkan bentuk hubungan linier dari perputaran modal

kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan program *software SPSS 20 for windows*, berdasarkan data dari penelitian yang telah penulis olah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Analisis Regresi Berganda
Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas
Menggunakan SPSS 20 For Windows

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.462	1.539		8.749	.000
	Perputaran_Modal_Kerja	.869	.242	.477	3.590	.002
	Rasio_Hutang	-.122	.023	-.692	-5.206	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil perhitungan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 20* di atas, maka diperoleh nilai *a* sebesar 13.462, nilai b_1 sebesar 0,869 dan nilai dari b_2 sebesar -0,122 sehingga bentuk dari persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13.462 + 0{,}869\ X1 + (-0.122)\ X2$$

Nilai koefisien regresi pada variabel–variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar 1 unit dan nilai variabel bebas lainnya di perkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat

diperkirakan bias naik atau bias turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 13.462. artinya, jika variabel profitabilitas (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya (perputaran modal kerja dan rasio hutangnya bernilai nol), maka besarnya rata- rata profibilitas akan bernilai 13.462.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan profibilitas. Koefisien regresi untuk variabel bebas perputaran modal kerja (X_1) bernilai positif, menunjukan adanya hubungan yang searah antara perputaran modal kerja (X_1) dengan profibilitas (Y). Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar 0.869, mengandung arti untuk setiap kecepatan perputaran modal kerja sebesar satu kali maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas (ROA) sebesar 0,869.

Koefisien regresi untuk variabel bebas rsaio hutang (X_2) bernilai negatif, menunjukan adanya hubungan yang tidak searah antara rasio hutang (X_2) dengan profitabilitas (Y). koefisien regresi variabel rasio hutang (X_2) sebesar -0.122. megandung arti untuk setiap pertambahan rasio hutang (X_2) sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya profibilitas (Y) sebesar -0.122 (Y).

2. **Hasil Analisis Korelasi Pearson**

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara Perputaran Modal Kerja (X_1), Rasio Hutang (DAR) (X_2) dan Profitabilitas (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas.

Dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows*, diperoleh hasil analisis korelasi *Pearson* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi *Pearson*
Perputaran Modal Kerja,Rasio Hutang dan Profitabilitas
Menggunakan SPSS 20 For Windows

Correlations

		Perputaran_Modal_Kerja	Rasio_Hutang	Profitabilitas
Perputaran_Modal_Kerja	Pearson Correlation	1	.010	.470*
	Sig. (2-tailed)		.968	.036
	N	20	20	20
Rasio_Hutang	Pearson Correlation	.010	1	-.687**
	Sig. (2-tailed)	.968		.001
	N	20	20	20
Profitabilitas	Pearson Correlation	.470*	-.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.036	.001	
	N	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah koefisien korelasi antara X_1 (Perputaran Modal Kerja) dan Y (Profitabilitas), X_2 (Rasio Hutang) dan Y (Profitabilitas), serta X_1 (Perputaran Modal

Kerja) dan X_2 (Rasio Hutang) telah diketahui, maka setelah itu dapat menghitung korelasi (r) dengan perhitungan sebagai berikut:

4.3.1.1 Korelasi Secara Parsial Antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas apabila Rasio Hutang dianggap tidak berubah (Konstan).

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari korelasi secara parsial disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Korelasi *Secara Parsial*
Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas
Menggunakan SPSS 20 For Windows

Correlations

Control Variables			Perputaran_Modal_Kerja	Profitabilitas
Rasio_Hutang	Perputaran_Modal_Kerja	Correlation	1.000	.657
		Significance (2-tailed)	.	.002
		df	0	17
	Profitabilitas	Correlation	.657	1.000
		Significance (2-tailed)	.002	.
		df	17	0

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel, dapat digunakan tabel interpretasi nilai koefisien (r) berikut :

Tabel 4.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	**Kuat**
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 20 for windows* menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0,657. Nilai r tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel X_1 (Perputaran Modal Kerja) dan Y (Profitabilitas) bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukkan hubungan bahwa antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas searah, maksudnya jika semakin kecil atau turun Perputaran Modal Kerja, maka Profitabilitas yang akan dihasilkan akan semakin besar atau tinggi. Hubungan antara variabel X_1 (Perputaran Modal Kerja) terhadap Y (Profitabilitas) dikatakan kuat karena nilai korelasi sebesar 0.657 berada pada interval 0,60–0,799 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

4.3.1.2 Korelasi Secara Parsial Antara Rasio Hutang dengan Profitabilitas apabila Perputaran Modal Kerja dianggap tidak berubah (Konstan).

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari korelasi secara parsial disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Korelasi *Secara Parsial*
Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas
Menggunakan SPSS 20 For Windows

Correlations

Control Variables			Rasio_Hutang	Profitabilitas
Perputaran_Modal_Kerja	Rasio_Hutang	Correlation	1.000	-.784
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	17
	Profitabilitas	Correlation	-.784	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	17	0

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel, dapat digunakan tabel interpretasi nilai koefisien (r) berikut :

Tabel 4.12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	**Kuat**
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai koefisien korelasinya adalah r = -0,784 yang artinya bahwa tingkat hubungan rasio hutang dengan profitabilitas bersifat negatif dan kuat, karena interpretasinya berada pada interval 0,60-0,799. Hubungan yang bersifat negatif artinya setiap kenaikan rasio hutang pada PT. JASINDO maka hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penurunan pada profitabilitas dan sebaliknya.

4.3.1.3 Korelasi Secara Simultan Antara Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas.

Dapat diperoleh hasil dari perhitungan korelasi secara simultan perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas dengan menggunakan program *software SPSS 20 for windows* sebagai berikut :

Tabel 4.13
Korelasi Secara Simultan
Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas
Menggunakan SPSS 20 For Windows

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837[a]	.700	.664	.71495

a. Predictors: (Constant), Rasio_Hutang, Perputaran_Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 20* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang (DAR) terhadap Profitabilitas secara simultan adalah 0,837, artinya hubungan variabel Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang (DAR) dan Profitabilitas secara simultan memiliki hubungan yang kuat (berdasarkan tabel interpretasi. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,80 – 1,000 yang tergolong dalam kriteria yang sangat kuat.

3. Hasil Koefisien Determinasi

Koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X_1" Perputaran Modal Kerjadan "X_2" Rasio Hutang terhadap variabel "Y" Profitabilitas. Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

Kd = r^2 x 100%

= $(0,837)^2$ x 100%

= 0,700569 x 100%

= **70,05%**

Kd = **70%**

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 20*, yaitu:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi
Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas
Menggunakan SPSS 20 For Windows

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837[a]	.700	.664	.71495

a. Predictors: (Constant), Rasio_Hutang, Perputaran_Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *SPSS versi statistics 20* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,700. Ini berarti bahwa Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang mempengaruhi Profitabilitas secara simultan selama tahun 1991 sampai dengan 2010 adalah sebesar 70% sedangkan sisanya sebesar 30% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti persediaan, aktiva tetap, biaya usaha (biaya umum & administrasi, dan biaya lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja pada PT. JASINDO yaitu berupa pendapatan premi, kas dan Bank yang diperoleh oleh perusahaan dan Rasio Hutang

yang berupa utang jangka pendek ataupun jangka panjang yang harus dibayar pada tiap tahunnya. Sangat mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) yang terdiri dari perbandingan antara laba besih perusahaan dan aset yang dimiliki perusahaan. Maka Kd yg diperoleh termasuk dalam kategori kuat jika dilihat dari tabel interpretasi.

4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol (H_0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang mempengaruhi Profitabilitas.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Uji F

Jika nilai r 2 telah diketahui selanjutnya akan diuji apakah nilai koefisien diterminasi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Uji F ini digunakan secara simultan untuk menguji seberapa besar variabel

independen terhadap variabel dependen.Selanjutnya untuk mengetahui perputaran modal kerja dan rasio hutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero), maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahaan SPSS. 20. Langkah pengujian hipotesis diantaranya :

a. Merumuskan hipotesis statistik

   H_0 ; $\beta_1 = \beta_2 = 0$, Perputara Modal Kerja dan Rasio Hutang secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

   H_1 ; $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutangsecara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Menentukan tingkat signifikasi

   Tingkat signifikasi (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n – k- 1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = 20 – 2 – 1 = 17, maka F_{tabel} diperoleh sebesar 3.59.

c. Mencari nilai F_{hitung}

   Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20 for windows diperoleh output ANOVA pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Uji F
Menggunakan SPSS 20 For Windows
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.255	2	10.127	19.813	.000[b]
	Residual	8.690	17	.511		
	Total	28.944	19			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Rasio_Hutang, Perputaran_Modal_Kerja

d. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

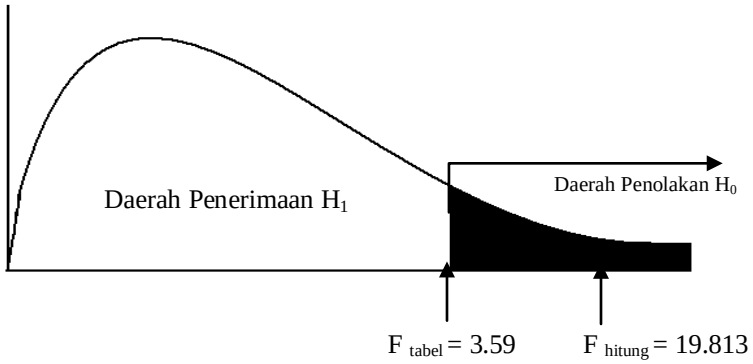
- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- $F_{hitung} < Ft_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Maka dapat diperoleh nilai dari F_{tabel} sebesar 3.59 dan diketahui nilai perolehan F_{hitung} sebesar 19.813. Karena F_{hitung} 19.813 > F_{tabel} 3.59 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas.

Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan Pada Pengujian Simultan

e. Pengambilan Keputusan Hipotesis

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa H_1diterima dan H_0 ditolak karena F_{hitung} sebesar 19.813 berada pada daerah penerimaan H_1. Hasil uji pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Rasio Hutang (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh F_{hitung} sebesar (19.813) yang lebih besar dari F_{tabel} (3.59). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. JASINDO (Persero).

Hasil penelitian sesuai dengan teori dari Riyanto dalam Ferdinan (2002:23) yaitu profitabilitas perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau intensitas modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, umumnya dirumuskan sebagai L/M X 100%, dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu, dan M adalah modal atau aktiva yang

menghasilkan laba tertentu. Profitabilitas dapat dipakai sebagai alat pengukur dalam rangka mengambil suatu keputusan tentang masalah leverage keuangan yaitu masalah yang diperlukan pada upaya pilihan yang lebih berdaya guna tentang penggunaan sumber dana antara modal asing atau hutang dan modal sendiri.

Dan hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Yulia fitri (2008), yang dimana hasil dari uji F secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROA). Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai profitabilitas (sig) < 0,05 (0,000 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa pangsa pasar, rasio leverage dan rasio intensitas modal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

2. Hasil Uji T

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji dengan menggunakan uji T. Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan atau penolakan) dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikannya.

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).

Untuk melihat pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, hipotesis statistik yang digunakan dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

H_0 ; $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

H_0 ; $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

b. Menentukan tingkat signifikasi

Tingkat signifikasi adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5% dengan jumlah sampel (n) = 20, dimana jumlah variabel X (k) = 2, derajat bebas (db) = n-k-1 = 20-2-1 = 17, dengan signifikasi 0.05 maka diketahui nilai t_{tabel} sebesar 2.109.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Nilai dari hasil SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Uji T
Menggunakan SPSS 20 For Windows

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.669	.557		10.184	.000
	Perputaran_Modal_Kerja	.856	.379	.470	2.261	.036

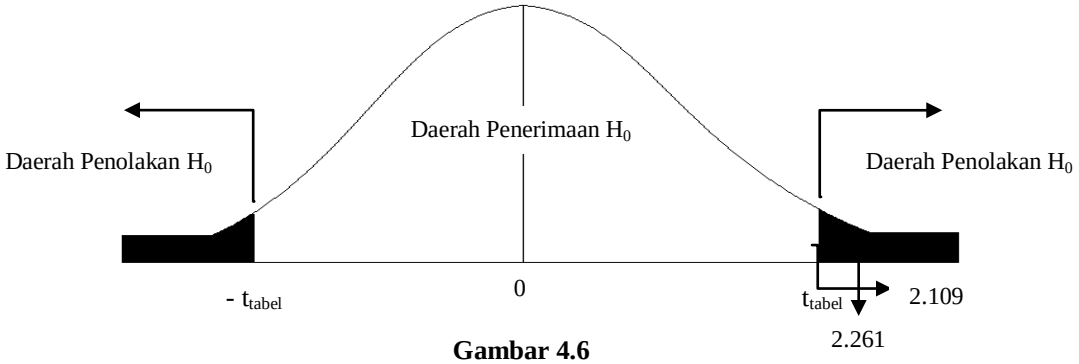
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai dari t_{hitung} sebesar 2.261

d. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai statistik uji t yang telah diperoleh maka t_{hitung} untuk variable perputaran modal kerja lebih kecil dari t_{tabel} ($t = 2.261 > 2.109$), maka Artinya H_o berada di daerah penolakan dan H_1 diterima, menjelaskan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian parsial dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji T X_1 Terhadap Y

e. Pengambilan Keputusan Hipotesis

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena t_{hitung} sebesar 2.261 berada pada daerah penerimaan H_0. Hasil ini dapat ditunjukan oleh nilai signifikasi untuk variable X_1 sebesar 0.035. Yang artinya bahwa kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas sebesar 3.5% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Hasil penelitian sesuai dengan teori dari Agus Harjitno (2002:76) yaitu perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dimana sumber modal kerja dapat terus berputar agar dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga aktivitas penjualan suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan pendanaan jangka panjang-pun digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar atau modal kerja suatu perusahaan,

sehingga keputusan – keputusan tersebut mampu mempengaruhi hasil yang diharapkan bagi perusahaan yaitu profitabilitas. Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan jurnal Nur Azlina (2009), hasil pengolahan data menunjukan bahwa variabel tingkat perputaran modal kerja berpengaruh pada profitabilitas. Dengan kata lain H_1 diterima. Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berarti dalam satu periode, misalnya 1 tahun, tinggkat penjualan pun akan tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang juga lebih besar sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

b. Pengaruh Rasio Hutang terhadap Profitabilitas PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).

Untuk melihat pengaruh Rasio Hutang terhadap Profitabilitas, maka hipotesis statistic yang digunakan dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

H_0 ; $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Hutang terhadap Profitabilitas.

H_1 ; $\beta_2 = 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Hutang terhadap Profitabilitas.

b. Menentukan tingkat signifikasi

Tingkat signifikasi adalah sebesar α = 0,05 atau 5% dengan jumlah sampel (n) = 20, dimana jumlah variabel X (k) = 2, derajat bebas (db) = n-k-1 = 20-2-1 = 17, dengan signifikasi 0.05 maka diketahui nilai t_{tabel} sebesar 2.109.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Nilai dari hasil SPSS dipero leh nilai t_{hitung} sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Uji T
Menggunakan SPSS 20 For Windows

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.550	1.944		7.486	.000
	Rasio_Hutang	-.121	.030	-.687	-4.013	.001

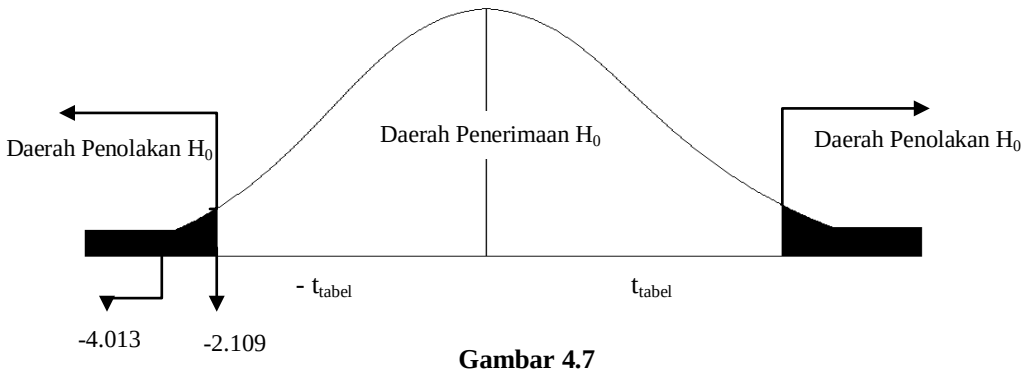
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai dari t_{hitung} sebesar -4.013.

d. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai statistic uji t yang telah diperoleh maka t_{hitung} untuk variable perputaran modal kerja lebih kecil dari t_{tabel} (t = -4.013 > -2.109), maka Artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_1 diterima, menjelaskan bahwa Rasio Hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian parsial dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji T X_2 Terhadap Y

e. Pengembalian keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena t_{hitung} sebesar -4.013 berada pada daerah penolakan H_0. Hasil ini dapat ditunjukan oleh nilai signifikasi untuk variable X_2 sebesar 0.011. Yang artinya bahwa kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Rasio Hutang terhadap Profitabilitas sebesar 1.1% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Sutrisno (2009:217) yaitu dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat dan dengan

penggunaan hutang pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian perusahaannya. Dan hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia fitri (2008). Variabel rasio leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai profitabilitas (sig) < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.